

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan usaha produktif yang dikelola perseorangan/lebih/badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari suatu perusahaan. Saat ini peran UMKM memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui melalui kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) di Tahun 2018 sebesar Rp. 14.838,3 Triliun. Pada Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 5,02% yaitu mencapai Rp. 15.833,9 Triliun (Badan Pusat Statistika, 2020).

Perkembangan UMKM juga berperan meminimalisir angka pengangguran, kemiskinan dan mengoptimisasikan dalam pemerataan pendapatan, dengan memanfaatkan UMKM yang tersedia maka dipastikan sudah tidak perlu bergantung dan terus menerus mencari lapangan pekerjaan yang disediakan oleh lembaga baik pemerintah maupun daerah. UMKM tidak bisa luput dari campur tangan oleh pihak yang berkewajiban antara lain : 1) pemerintah yang senantiasa memberikan bimbingan serta pengarahan 2) Masyarakat yang menjadi aktor dalam aktifitasnya 3) Lembaga keuangan yang memberikan pinjaman modal baik untuk melangsungkan usaha atau mengembangkan usaha (Mujiyono, dkk. 2017).

Berbicara mengenai UMKM (usaha mikro kecil menengah) bahwasanya dalam bisnis tersebut tidak bisa luput dari Laporan Keuangan. Laporan keuangan yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi keuangan entitas atas kinerja dari periode sebelumnya serta memberikan informasi untuk *stakeholder* dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Namun realita yang terjadi

saat ini masih banyak ditemui khususnya pelaku UMKM yang mengalami kendala dalam pencatatan laporan keuangan, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya peran akuntansi bagi UMKM (Suhairi, 2017). Akuntansi memberikan manfaat bagi pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) diantaranya : 1) Mengetahui, membedakan dan mengelompokkan uang pribadi dengan uang perputaran modal usaha 2) Mengetahui asal usul dana yang diperoleh serta penggunaannya 3) Membuat perancangan anggaran kedepannya (Shonhadji dkk, 2017).

Cara meminimalisir kendala yang banyak dialami oleh pelaku UMKM di Indonesia, hal tersebut juga ditindak lanjuti oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) di tahun 2009 dengan cara menerbitkan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berguna dalam penyusunan laporan keuangan. Namun dikarenakan faktor sumberdaya manusia yang kurang memadai, tepatnya di tahun 2016 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berinisiatif untuk mengesahkan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil Mikro dan Menengah (SAK EMKM) yang bertujuan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun Laporan Keuangan aktifitasnya. Hal ini sudah dipastikan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang disahkan di tahun 2016 dan tergolong lebih sederhana dalam penyusunannya dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Bisa dipastikan bahwa SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang baru diterbitkan dan hanya bisa diterapkan oleh entitas yang telah memenuhi kriteria/persyaratan UU NO. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hal tersebut juga tidak semudah yang dibayangkan karena dengan membuat atau menerapkan laporan

keuangan UMKM berbasis SAK EMKM juga memerlukan pemahaman yang lebih serta kesiapan dari pelaku UMKM tersebut (SAK EMKM, 2016).

Dalam Konteks Penelitian terdahulu terkait penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pernah dilakukan oleh Hetika dan Mahmudah (2018) dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Kota Tegal masih menganggap bahwa akuntansi sulit dan rumit ketika dipraktikkan, hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan serta keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan.

Selain itu Rawun dan Tumilar (2019) juga melakukan penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaku UMKM pesisir di Kecamatan Malayang Manado tidak ada yang menyusun laporan keuangan dikarenakan tidak mengerti cara menyusun laporan keuangan serta kurangnya keingintahuan dari pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Purba (2019) Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Batam dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembukuan yang dilakukan oleh UMKM di Batam masih terbatas dengan laporan bisnis dan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi namun entitas menganggapnya hal tersebut sebagai laporan keuangan, entitas belum melakukan prosedur akuntansi, UMKM belum menerapkan SAK EMKM, dan entitas belum mampu menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, perbedaan penelitian ini adalah terletak pada sebagaimana berikut : Pertama, penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang diterapkan di UD Budi Jaya melalui alat bantu dengan aplikasi akuntansi yaitu *Accurate*. Kedua, pada jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Banyaknya UMKM yang berdiri di Jawa Timur tepatnya di Pulau Madura yang merupakan Pulau kecil namun mengalami perkembangan UMKM yang signifikan tepatnya di Kabupaten Bangkalan. Kabupaten Bangkalan mempunyai 166.768 usaha. Pembagian sebanyak delapan sektor diantaranya : 1) Sektor pertanian sebanyak 131.112 usaha 2) Sektor pertambangan dan penggalian sebanyak 293 usaha 3) Sektor industri pengolahan sebanyak 5.712 usaha 4) Sektor konstruksi sebanyak 29 usaha 5) Sektor perdagangan, hotel dan restoran sebanyak 22.390 usaha 6) Sektor transportasi sebanyak 3.057 usaha 7) Sektor keuangan sebanyak 37 usaha 8) Sektor Jasa-jasa sebanyak 4.138 usaha (Data Diskop Jatim).

Salah satu UMKM yang ada di Kabupaten Bangkalan yaitu UD Budi Jaya. UD Budi Jaya beroperasi kurang lebih selama tiga belas tahun lamanya. Usaha yang bergerak dalam bidang Industri makanan khas Kabupaten Bangkalan yaitu buah Salak yang diolah menjadi produk diantaranya : Kurma salak, Dodol salak, sirup salak, Kopi salak, Coklat salak, Kismis salak, Keripik salak, dan Manisan salak. Namun di Tahun 2019 produksi di UD Budi Jaya hanya Keripik Salak, karena produksi produk merupakan hasil dari peminat oleh konsumen terbanyak di tahun sebelumnya.

Peneliti memilih UD Budi Jaya karena, UD Budi Jaya mengalami berbagai kendala. Pertama, UD Budi Jaya dalam menjalankan aktifitas usahanya masih menerapkan prinsip pencatatan berdasarkan kemampuannya, dimana UD Budi

Jaya hanya membuat catatan pemasukan kas, pengeluaran kas, dan penjualan. Hal tersebut belum sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM. SAK EMKM (2016) menyatakan bahwa penyajian laporan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Dampak yang dirasakan bagi UD Budi Jaya setelah menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah UD Budi Jaya Bisa memanfaatkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sebagai alat untuk mengajukan bantuan berupa penambahan modal pada industri keuangan untuk mengembangkan usahanya. Selain itu laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM juga bisa dimanfaatkan sebagai alat bagi pihak UD Budi Jaya untuk mengevaluasi serta memberikan informasi bagi pihak eksternal. Karena Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan tersebut UMKM yang telah masuk kriteria sebagaimana dijelaskan di pasal 6 dalam UU No. 20 Tahun 2008 sudah seharusnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Kedua, UD Budi Jaya juga mempunyai kendala yakni minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sehingga, laporan yang dihasilkan hanya berbentuk pencatatan yang sederhana. UD Budi Jaya seharusnya bisa menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga bisa dipergunakan untuk evaluasi atas kinerja di UD Budi Jaya serta menjadikan acuan dalam pengambilan keputusan serta informasi bagi pihak eksternal. Kekurangan saat membuat laporan keuangan secara sederhana dalam mengolah data transaksi membutuhkan waktu yang cukup lama, kemungkinan ada kesalahan dalam pencatatan yang dilakukan.

Untuk mengatasi kendala tersebut terdapat beberapa alat bantu yang bisa dipergunakan dalam penyusunan laporan keuangan seperti : *MYOB*, *Zahir* dan *Accurate*. Salah satu alat bantu yang biasa digunakan oleh pelaku UMKM adalah *Accurate*, karena dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan khususnya UMKM dengan tingkat kesulitan yang rendah atau lebih mudah, tidak mahal harganya, dan bisa didapatkan secara gratis.

Berdasarkan latar belakang serta kendala yang ada di UD Budi Jaya dalam menyusun laporan keuangan, peneliti tertarik untuk mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UD Budi Jaya yang lebih mudah, tepat, dan akurat sesuai dengan standar yaitu SAK EMKM yang berlaku melalui alat bantu yaitu *Accurate*, oleh karena itu peneliti tertarik menulis penelitian ini dengan judul **“Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM di UD Budi Jaya melalui Alat Bantu *Accurate*”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan kendala yang dialami oleh UD Budi Jaya diantaranya : Pertama, UD Budi Jaya dalam menjalankan aktifitas usahanya masih menerapkan prinsip pencatatan berdasarkan kemampuannya yaitu pencatatan berdasarkan kas masuk, kas keluar, dan penjualan. Kedua, minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sehingga, laporan yang dihasilkan hanya berbentuk pencatatan yang sederhana, sehingga peneliti mengidentifikasi masalah sebagaimana berikut : Bagaimana implementasi penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) di UD Budi Jaya melalui Alat Bantu *Accurate*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) di UD Budi Jaya melalui Alat Bantu *Accurate*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Bermanfaat untuk menambah kepustakaan dan bisa dipergunakan sebagai referensi dalam penelitian dan analisis yang serupa.
- b) Bermanfaat sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis dalam penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM)  
 Secara khusus bagi pihak UD Budi Jaya untuk memahami pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada aktivitas usahanya. Sehingga Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM secara komputerisasi melalui *Accurate* yang dihasilkan dapat digunakan sebagai alat pengambilan suatu keputusan bagi pihak internal maupun eksternal (*Stakeholder*).
- b. Bagi Pemerintah  
 Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat kepada pemerintah khususnya Dinas Koperasi (Diskop) Kabupaten Bangkalan dimana laporan keuangan berbasis SAK EMKM tersebut bisa

dimanfaatkan sebagai alat pertimbangan dalam pemberian bantuan modal usaha bagi pelaku UMKM